

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UNDP (*United Nation Development Program*) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut, penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir, bukan alat, cara atau instrument pembangunan. Pembangunan dapat dikonseptualisasi sebagai suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih manusiawi (Rustiadi, dkk, 2009).

Salah satu *sector* penting dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia adalah pembangunan *sector* pertanian. Pembangunan pertanian sebagai salah satu pembangunan ekonomi di Indonesia bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang usaha pertanian (petani, nelayan dan peternak) di pedesaan (Rahim dan Diah, 2008).

Pembangunan pada *subsector* ini mempunyai tujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia secara berkelanjutan yaitu melalui perbaikan gizi, mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak, kesempatan kerja, pelestarian lingkungan hidup dan peningkatan devisa negara (Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, 2002).

Sebagai negara yang memiliki wilayah yang sangat luas yang didukung dengan sumber daya alam dan manusia yang memadai, namun Pembangunan *subsector* peternakan tersebut masih belum mampu secara mandiri menjalankan peran pentingnya. Khusus peternakan sapi potong, yang merupakan penyuplai kebutuhan daging nasional terbesar kedua setelah ayam ras pedaging, saat ini masih melakukan impor sebesar 30% dari kebutuhan nasional (Ditjennak, 2009).

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu pusat pengembangan peternakan sapi potong di Indonesia. Setiap pelaksanaan program swasembada daging sapi nasional, Provinsi Sumatera Barat selalu menjadi daerah pendukung utama. Ada beberapa daerah di Provinsi ini menjadi kawasan unggulan

pengembangan peternakan sapi potong, salah satunya adalah Kabupaten Pesisir Selatan.

Kabupaten Pesisir Selatan adalah Kabupaten yang memiliki populasi sapi terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Populasi sapi di daerah ini adalah sebesar 79.266 ekor atau 20,9% dari total populasi sapi yang ada di Provinsi Sumatera Barat (378.789 ekor) (BPS Sumatera Barat, 2014).

Pada awal tahun 2000an, di Indonesia berkembanglah sistem pemeliharaan sapi pada perkebunan kelapa sawit. Sapi dipelihara dengan cara dilepas dengan memanfaatkan hijauan yang ada dan tumbuh di area perkebunan. Dengan begitu, perkebunan dapat senantiasa lebih bersih dari hijauan dan kotoran sapi dapat menjadi pupuk kompos bagi tanaman kelapa sawit. Metoda tersebut awalnya dikembangkan melalui Program Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA).

Sistem pemeliharaan sapi dan sawit ini juga berkembang di Pesisir Selatan. Daerah ini memiliki area perkebunan kelapa sawit yang sangat luas, yaitu 30.176 Ha (kebun rakyat) dan 35.518 Ha (kebun perusahaan) atau 19,42% dari total penggunaan lahan di Kabupaten Pesisir Selatan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, 2014). Luas tersebut daerah nomor 2 terbesar kabupaten yang memiliki perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat setelah Kabupaten Pasaman Barat.

Pada umumnya beternak sapi tersebut dijadikan sebagai usaha sampingan, dengan berkebun kelapa sawit sebagai pemasukan utama. Beternak sapi ini sudah menjadi usaha yang telah membudaya bagi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. Pada umumnya rumah tangga masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki ternak sapi.

Dengan keberadaan usaha perkebunan kelapa sawit dan beternak sapi potong dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan, maka sudah semestinya terdapat data secara ilmiah tentang seberapa penting usaha peternakan sapi potong tersebut terhadap pendapatan masyarakat pada wilayah perkebunan kelapa sawit di Pesisir Selatan. Data tersebut sangat penting dalam merumuskan program yang tepat dan melaksanakan proses pembangunan pertanian yang masih akan terus berlangsung. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian

dengan judul ”**Kontribusi Usaha Peternakan Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Pesisir Selatan**”.

B. Masalah Penelitian

1. Berapa pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit dari usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Berapa kontribusi usaha peternakan sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit dari usaha peternakan sapi potong, di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mengetahui kontribusi usaha peternakan sapi potong terhadap pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait perencanaan pembangunan pertanian khususnya bidang peternakan.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data dan informasi untuk penelitian selanjutnya.